

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan tempat yang dituju sekelompok orang atau individu untuk menuntut ilmu. dalam dunia pendidikan sekelompok orang atau individu mempunyai tujuan untuk mengembangkan cita-cita. Pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan nasional karena dengan pendidikan berarti membangun sumber daya Manusia yang mampu bersaing dan membawah bangsa Indonesia menjadi lebih baik, dan mencerminkan kepribadian bangsa. pada pasal 28C ayat (1) setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan sesuai dengan apa yang ditetapkan didalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 yang dituliskan bahwa:”Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.” pendidikan dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku siswa agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan individu berbeda.

Pendidikan tidak hanya mencakup intelektual saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian siswa menyeluruh sehingga anak menjadi dewasa, karena itu pendidikan pada dasarnya merupakan usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing anak menjadi dewasa. usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran di mana ada pendidik yang melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar,

dan pendidik menilai dan mengukur tingkat keberhasilan siswa tersebut, (Moh. Zaiful Rosyid. dkk,2019:21)

Pendidikan di masa pandemi berbeda dengan sebelum pandemi, dimana sebelum pandemi pembelajaran dilakukan secara tatap muka. berbedah dengan adanya pandemi seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring atau belajar dari rumah. pembelajaran daring menuntut adanya kedisiplinan guru juga, peserta didik dikarenakan media yang digunakan dalam pembelajaran daring sebagian besar menggunakan teknologi internet berbasis aplikasi. pendidikan pelaksanaan pembelajaran daring dirasa belum optimal dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik, karena biasa belajar dikelas secara *face-to-face*, berbeda dengan pendidikan sekarang pada masa pandemi penyampaian materi melalui sebuah wadah. Salah satu faktornya ialah pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka secara langsung, maka proses pembelajaran lebih difokuskan dalam bentuk penugasan kepada peserta didik. ditambah dengan kurungnya minat peserta didik, karena melakukan pembelajaran melalui sebuah grup di aplikasi yang dominan berisi teks. Hal tersebut hanya menstimulasi daya visual peserta didik. Apalagi setelah melakukan pembelajaran secara daring, peserta didik lebih banyak bermain *handphone* setelah pembelajaran.

Menurut Ahmad Susanto, Disiplin belajar merupakan hal yang harus dimiliki oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran agar kegiatan belajar menjadi efektif dan menyenangkan. Tanpa disiplin yang kuat maka kegiatan belajar hanya akan menjadi suatu aktivitas yang kurang bernilai, tanpa mempunyai makna dan target apa-apa, (dalam Sofyanti Ulama 2020:9). Kedisiplinan belajar yang baik dapat terwujud adanya pendekatan keteladanan guru, jika keteladana guru tidak ada maka peserta didikpun akan melakukan hal-hal yang tidak baik seperti melanggar peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh guru disekolah seperti: tidak

memasukan tugas, terlambat dan selalu bolos dijam pembelajaran. Keteladanan guru juga penting bagi peserta didik. Lagi pula dimasa pandemi ini guru hanya menggunakan teknologi internet berbasis aplikasi saja dan tidak bertatap muka dengan peserta didik langsung, dikarenakan adanya protokol kesehatan sehingga proses belajar mengajar di tiadakan disekolah. dan hanya bisa melewati teknologi internet berbasis aplikasi. Kedisiplinan juga merupakan sikap ketaatan dan kepatuhan dari dalam diri setiap individu selama proses belajar mengajar. disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama peserta didik dalam hal belajar karena dengan adanya disiplin peserta didik mampu mengarahkan diri, mengendalikan perilakunya dan memiliki ketaatan dalam dirinya sendiri.

Keteladanan peserta didik yang positif yang mungkin bisa tumbuh didalam dirinya, salah satunya yaitu Kemandirian. keteladanan peserta didik merupakan hal yang hakiki dimiliki oleh setiap orang, keteladanan juga menjadi ciri setiap individu yang satu dengan individu yang lainnya. guru harus banyak berusaha dalam membina kedisiplinan peserta didik melalui pendekatan keteladanan seperti: agar peserta didik mempunyai sikap yang baik, kecerdasan yang tinggi, serta keterampilan yang bermanfaat, oleh karena itu guru harus dapat memanfaatkan fungsinya sebagai panutan kedisiplinan melalui pendekatan keteladanan peserta didik, serta memberi dorongan ke arah yang lebih baik melalui pendekatan keteladanan guru kepada peserta didik. dan terjadi karena disiplin akan tumbuh dan dapat dibina, melalui latihan, pendidikan, penanaman kebiasaan dan keteladanan.

Dimasa pandemi ini guru membina kedisiplinan anak peserta didik lewat aplikasi online agar peserta didik mampu atau terlatih kedisiplinannya walaupun belajar lewat aplikasi online saja. Guru sangatlah berperan penting untuk anak peserta didik dalam membina kedisiplinan melalui keteladanan guru, dapat dikatakan berat dalam membina potensi peserta didik, sehingga

memiliki integritas kepribadian, ilmu, berbudi pekerti, serta memiliki ketrampilan dalam kehidupannya sebagai individu dan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang telah dilakukan disekolah SMA Negeri 1 Bukal, di desa Unone Kecamatan bukall Kab Buol Provinsi Sulawesi Tengah, dengan jumlah keseluruhan peserta didik kelas X Sebanyak 155 peserta didik yang terbagi di lima kelas masing-masing kelas terdapat 23 peserta didik, dalam observasi yang telah dilakukan terkait kedisiplinan peserta didik ternyata masih kurang, dikarenakan masih terdapat peserta didik yang kurang menyadari adanya aturan-aturan yang diberlakukan di sekolah selama proses belajar dilaksanakan, masih ada peserta didik yang terlambat bergabung pada saat jam pelajaran dimulai, tidak memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran. Sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Beberapa peserta didik masih melanggar peraturan-peraturan protokol kesehatan seperti tidak memakai masker dan tidak mencuci tangan yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

Ada beberapa guru yang tidak peduli dengan ketidakdisiplinan peserta didik, sehingga peserta didik tersebut melakukan apa yang dilakukan oleh guru, seperti lewat di jam yang telah ditentukan, ada guru ketika akan melaksanakan proses pembelajaran kurang memperhatikan protokol kesehatan. Seperti, beberapa guru ditemukan tidak memakai maskernya dengan benar, dan tidak memakai Handsanitaizer. Sehingga peserta didik meniru apa yang dilakukan oleh guru tersebut, dan ada pula peserta didik yang membantah gurunya di saat guru tersebut menyuruh peserta didik memakai masker tapi peserta didik tersebut membantahnya.

Dari permasalahan di atas diperlukan suatu usaha membantu peserta didik agar lebih disiplin dalam segala hal, harus ada usaha dari seorang guru untuk lebih memperhatikan peserta didiknya, terlebih lagi harus ada kesadaran diri dari peserta didik itu sendiri untuk mematuhi

segala aturan-aturan yang ada di sekolah selama proses belajar mengajar/luring, yang nantinya akan berdampak baik pada hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Upaya guru Pkn dalam membina kedisiplinan peserta didik melalui pendekatan keteladanan guru pada masa pandemi di SMA Negeri 1 Bukal, Kecamatan Bukal, Kabupaten Buol Sulawesi Tengah”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi indentifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat pesera didik yang kurang menyadari adanya aturan-aturan yang diberlakukan di sekolah selama proses belajar mengajar dilaksanakan.
2. Masih ada peserta didik yang di luar kelas ketika jam pelajaran dimulai.
3. Peserta didik keluar masuk kelas ketika guru menjelaskan materi.
4. Masih ada juga peserta didik yang melanggar peraturan protocol kesehatan yang di tetapkan oleh pihak sekolah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Upaya Guru Pkn Dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pendekatan Keteladanan Guru Pada Masa Pandemi Di SMA NEGERI 1 BUKAL di kelas X^A SMA NEGERI 1 BUKAL

1.4 Pemecahan Masalah

Dari masalah yang telah dikemukakan diatas maka pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menerapkan pendekatan keteladanan guru dapat membina kedisiplinan peserta didik pada masa pandemi di kelas X^ASMA NEGERI 1 BUKAL

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah “untuk membina kedisiplinan peserta didik melalui pendekatan keteladanan guru pada masa pandemi di kelas X^A SMA NEGERI 1 BUKAL

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah selesai penelitian ini dilakukan maka hasilnya dapat diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

a. Manfaat teoritis

manfaat secara teoritis bahwa hasil penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan dasar bagi peneliti selajutnnya demi kesempurnaan dan terciptanya hasil penelitian yang lebih berkualitas, akurat dan bermanfaat.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Membiasakan diri bersikap mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan dalam semua tugas dan kegiatan sehari hari.

2. Bagi Guru.

Sebagai dasar bagi guru bahwa dengan mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan peserta didik kepada peserta didik tentu akan dapat meningkatkan kemampuan siswa disekolah.

3. Bagi Sekolah.

Tumbuhnya sikap mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan peserta didik maka proses pendidikan dan pembelajaran akan dapat berlangsung dengan lancar dan pada akhirnya diharapkan akan tercapainya tujuan instutusional dengan baik.

4. Bagi Peneliti

Sebagai pengetahuan tambahan dalam memilih model pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kemampuan belajar peserta didik